

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia perbankan yang diiringi dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan pada era millennial sangat menggembirakan. Dan salah satu aspek perkembangan dalam dunia perbankan adalah beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk melakukan transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat.

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sudarsono Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan kemunculan perbankan syariah, yang diawali oleh bank Muamalat Indonesia, kemudian lembaga keuangan syariah yang terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Lembaga perbankan syariah merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi semakin terkena imbasnya. Dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bahwa bank syariah didefinisikan sebagai “ Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah (prinsip

hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah).

Sistem bunga dilarang dalam bank syariah, sebab berbeda dengan bank konvensional yang menganut sistem bunga tersebut. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Akan tetapi faktanya menunjukkan bahwa masyarakat menyimpan dananya di bank dengan orientasi profit atau tingkat pengembalian yang lebih. Hal ini yang menyebabkan masyarakat jauh lebih banyak memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional maka melihat kondisi tersebut, menjadi sangat penting bagi bank syariah dengan menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya dengan menjalankan prinsip keuangan berlandaskan hukum islam dengan prinsip non riba, bank syariah akan menjadi pilihan tepat bagi masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya.

Nasabah yang melakukan penyimpanan ataupun menginvestasikan dananya pada bank syariah akan selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian atau imbalan yang akan diperolehnya, akan tetapi jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya ke bank lain. Dari karakteristik nasabah yang akan mempertimbangkan tingkat pengembalian dalam melakukan investasi yang membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana bagi pihak ketiga.

Untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil, tentunya bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil tersebut. Yang terpenting dalam memperhatikan tingkat bagi hasil oleh bank syariah adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Oleh karena itu, untuk menarik minat nasabahnya bahwa melakukan

investasi deposito *mudharabah*, bank syariah harus meningkatkan kualitas tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* itu sendiri.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu alternatif investasi pada perbankan syariah yang ditawarkan dengan sistem *profit sharing*, dalam sistem ini menekankan pada deposito yang ditabung oleh nasabah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil dan keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati bersama, jika keuntungan bank meningkat maka keuntungan (bagi hasil) yang diterima deposan juga akan meningkat.

Sebagai mana yang dikutip Showwan (2008), bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah menabung di Bank Syariah. Hal ini didasarkan bahwa Bank Syariah merasa bahwa *return* yang bisa diberikan kepada rekening investasi harus sebanding dengan *return* yang diberikan lembaga keuangan lainnya. Pada saat orang kelebihan dana, lalu mereka ingin berinvestasi dan memilih tipe investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan maka deposito merupakan pilihan yang tepat. Maka tingkat bagi hasil berpengaruh besar sebagai acuan kemana mereka harus menanamkan dananya. Pihak perbankan selaku lembaga yang memiliki kewenangan tersebut akan beraing dalam memberikan tingkat pengembalian atas investasi dari dana nasabah tersebut sebagai akibat dari pemenuhan harapan nasabah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio (Juwariyah,2008) mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, maka menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Biaya operasional dan pendapatan operasional* (BOPO) dimana ROA menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang sudah diinvestasikan oleh nasabah dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisensi kinerja operasional bank, alasannya bahwa

dipilihnya variabel ROA dikarenakan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yakni meliputi kegiatan dalam penjualan, investasi dan pengeluaran-pengeluaran (Isna dan Sunaryo,2012).

Didalam indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil dari simpanan bank syariah dipengaruhi banyak faktor, baik dari faktor interna maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi, operasional, dan kemampuan profitabilitas.

Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan. Pendapat lainya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah yang kecil dari suku bunga maka kemungkinan banyak nasabah bank syariah yang memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional.

Dalam hal ini salah satu penilaian kemampuan bank dapat dilakukan dari menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang paling tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena didalamnya terdapat informasi penting meliputi informasi keuangan, kinerja keuangan yang di gunakan semacam rasio keuangannya.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* menurut Kasmir (2012;201) adalah rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan didalam perusahaan. Dan selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik dalam profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar *BOPO* maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika *BOPO* semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013)

Bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan *ROA dan BOPO* terhadap tingkat deposito *mudharabah* oleh perbankan syariah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perbankan umum syariah tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Return On Asset (ROA) Dan Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Asset (ROA), Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat deposito *mudharabah* pada bank umum syariah?
2. Bagaimana *Return On Asset (ROA), Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat deposito *mudharabah* pada bank umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* terhadap tingkat deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* terhadap tingkat deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama masa kuliah.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan tingkat deposito *mudharabah* dalam bank umum syariah.